

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMUDA MELALUI PROGRAM BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA PEMATUNG KECAMATAN SAKRA BARAT

¹M. Zainal Mustamiin

¹Universitas Pendidikan Mandalika

¹m.zainalmustamiin@undikma.ac.id

Abstrak

Pemuda adalah salah satu tumpuan dan harapan bangsa ini, tanpa peran pemuda dan pemudi bangsa ini tak akan menjadi bangsa yang besar dan tak akan menjadi bangsa yang dihargai dan dihormati oleh bangsa lainnya. Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan salah satu solusi untuk pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Tujuan kegiatan Pemberdayaan yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pemuda tentang budidaya jamur tiram. Hasil kegiatan pemberdayaan yaitu cukup berhasil karena dapat melakukan penanaman jamur dan menambah pendapatan bagi pemuda pedesaan. Metode yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif dengan matriks data sekunder, dokumentasi kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil dalam penelitian ini yaitu kegiatan pemberdayaan cukup berhasil karena dapat melakukan penanaman jamur dan menambah pendapatan bagi pemuda pedesaan serta dapat meningkatkan aset dan ekonomi pemuda dan masyarakat Desa Pematung.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Jamur Tiram

Abstract

Youth is one of the pillars and hopes of this nation, without the role of young men and women this nation will not become a great nation and will not become a nation that is appreciated and respected by other nations. The presence of youth who are active in community activities is one solution for empowering the surrounding community. The aim of the empowerment activity is to increase youth knowledge and skills regarding oyster mushroom cultivation. The results of the empowerment activities were quite successful because they were able to grow mushrooms and increase income for rural youth. The method used is a qualitative approach with a secondary data matrix, documentation and then analyzed through the stages of data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research are that empowerment activities are quite successful because they can grow mushrooms and increase income

for rural youth and can increase the assets and economy of youth and the Pematung Village community.

Keywords: Empowerment, Mushrooms

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui: (1) Pengembangan masyarakat, (2) Pengorganisasian masyarakat. Apa yang dikembangkan dari masyarakat, yaitu potensi atau kemampuannya, dan sikap hidupnya. Kemampuan masyarakat meliputi antara lain kemampuan untuk bertani, berternak, melakukan wirausaha, atau keterampilan membuat home industri; dan masih banyak lagi kemampuan dan keterampilan masyarakat yang dapat dikembangkan.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Contoh dengan mengadakan pelatihan atau mengikutkan masyarakat pada pelatihan-pelatihan pengembangan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dapat juga dengan mengajak masyarakat mengunjungi kegiatan di tempat lain dengan maksud supaya masyarakat dapat melihat sekaligus belajar, kegiatan ini sering disebut dengan istilah studi banding. Sikap hidup yang perlu diubah tentunya sikap hidup yang merugikan atau menghambat peningkatan kesejahteraan hidup. Mengubah sikap bukan pekerjaan mudah. Mengapa? Karena masyarakat sudah bertahun-tahun bahkan puluhan tahun sudah melakukan hal itu. Untuk itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan perubahan sikap.

Secara geografis maka desa Pematung sangat cocok untuk budi daya jamur tiram. Sebagai sumber bahan makanan dan nutrisi bagi manusia, maka jamur tiram semakin banyak dibudidayakan. Komoditas ini semakin menarik karena tubuh buah jamur tiram dapat diolah menjadi berbagai aneka makanan yang menarik tanpa menurunkan nilai gizinya yang tinggi. Jamur tiram memerlukan lignin sebagai sumber nutrisinya yang dikonsumsi dengan mengubah makromolekul karbohidrat menjadi molekul gula yang lebih sederhana dengan bantuan enzim ligninase yang dihasilkannya untuk memenuhi aktivitas metabolisme selnya (Paul & Clark, 1996). Suplemennya juga relative murah dan mudah disediakan sendiri oleh pembudidaya jamur.

Pemuda adalah salah satu tumpuan dan harapan bangsa ini, tanpa peran pemuda dan pemuda bangsa ini tak akan menjadi bangsa yang besar dan tak akan menjadi bangsa yang dihargai dan dihormati oleh bangsa lainnya. Sebuah pribahasa mengatakan suatu bangsa yang besar tak akan menjadi besar dan dihargai oleh bangsa lainnya melainkan peran pemuda dan pemuda yang semangat dan jiwa nasionalismenya sangat tinggi terhadap bangsa. Pemuda seharusnya aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang dibutuhkan oleh lingkungannya. Pemuda harus mempersiapkan diri atau belajar dan berlatih dalam: (1) kepemimpinan dan kerjasama tim, (2) komunikasi, (3) memecahkan

masalah secara kreatif, serta (4) berpartisipasi aktif dalam program-program pembangunan sebagai proses pemagangan diri, seperti berpartisipasi dalam program pertanian dan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan, pengelolaan kelompok atau organisasi, dan aktif dalam kegiatan spiritual keagamaan.

Salah satu program yang dikembangkan adalah budi daya Jamur tiram. Budi daya jamur perlu dikembangkan mengingat tingginya minat masyarakat Indonesia mengkonsumsi jamur tiram ini menyebabkan kebutuhan akan jamur tiram menjadi meningkat, terutama bagi para penyaji kuliner yang di mana daftar menunya selalu menghadirkan olahan jamur tiram. Dengan keadaan seperti itu maka tidak heran banyak orang yang melirik cara budidaya jamur tiram ini, dengan tujuan untuk membudidayakannya (*home industry*). Hal ini bisa menjadi ladang usaha baru bagi siapapun yang ingin menekuni budidaya jamur tiram ini. Dengan tingginya minat masyarakat Indonesia mengkonsumsi jamur tiram ini menyebabkan kebutuhan akan jamur tiram menjadi meningkat, terutama bagi para penyaji kuliner yang dimana daftar menunya selalu menghadirkan olahan jamur tiram. Dengan keadaan seperti itu maka tidak heran banyak orang yang melirik cara budidaya jamur tiram ini, dengan tujuan untuk membudidayakannya (*home industry*). Hal ini bisa menjadi ladang usaha baru bagi siapapun yang ingin menekuni budidaya jamur tiram ini. Atas dasar itulah maka kegiatan pemberdayaan budi daya jamur tiram merupakan solusi yang ingin diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini.

Permasalahan yang terjadi di Desa Pematung adalah rendahnya kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan masyarakat, Pemuda dalam peningkatan ekonomi keluarga, rendahnya budaya kerja dan produktivitas ekonomi masyarakat menyebabkan rendahnya pendapatan keluarga. Masih rendahnya akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, kurangnya pemerataan pendidikan dan penyediaan tenaga terampil, menyebabkan terjadinya kesenjangan pendidikan. Oleh karena itu pemberdayaan pemuda di desa pematung melalui budi daya jamur tiram ini sangat penting.

METODE

Pemuda Pedesaan di Desa Pematung perlu diberdayakan yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan tentang nafkah pertanian budidaya jamur tiram. Setelah diadakan evaluasi awal terhadap kondisi pemuda pedesaan, maka akan dilakukan perlakuan berupa bimbingan dan latihan sehingga di akhir kegiatan akan diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda melalui nafkah pertanian dengan budidaya jamur tiram.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Prastowo (2011: 181) mendefinisikan bahwa pendekatan penelitian merupakan cara mendekati objek penelitian. Selanjutnya metode penelitian kualitatif sering disebut "metode penelitian naturalistik" karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Penelitian ini dilakukan di Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat. Penelitian dilakukan karena proses pelatihan dan juga pemerolehan data berupa peran fasilitator. Selain itu lokasi penelitian ini dipilih karena jumlah masyarakat paling banyak yang melakukan budi daya jamur tiram dan untuk memperoleh data berupa keterangan dari masyarakat tentang kondisi yang sebenarnya. Sumber data primer dan sumber data sekunder Penentuan subyek penelitian, dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sumber data penelitian ini terdiri dari pelaku budi daya jamur tiram.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data (penyajian data), kemudian diverifikasi dan ditarik kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan menguji keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria, yaitu uji kredibilitas adalah kriteria untuk mengetahui tingkat kepercayaan atau data yang telah diolah, uji dependabilitas merupakan kriteria untuk menilai proses penelitian bermutu atau tidak, uji konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya (Foy, 1994). Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang, takdir, dan lingkungan (sadan,1997). Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Pada Pemberdayaan pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi

keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya (Soetomo, 2006).

Pengetahuan Pemuda perlu untuk ditingkatkan dalam bidang usaha yang paling mudah dan memungkinkan untuk dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan potensi lokal dan potensi pemuda. Pemberdayaan merupakan satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pemuda. Priyono & Pranarka (1996) menyatakan bahwa: pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/ belum berdaya. Usaha di bidang budidaya jamur tiram dan pengolahan aneka produk dari jamur tiram adalah salah satu pilihan yang bisa dilaksanakan oleh kebanyakan pemuda, alasan yang bisa dikemukakan adalah jamur tiram merupakan jenis sayuran yang mudah dibudidayakan dan termasuk sayuran yang bernilai gizi tinggi dan sangat digemari oleh masyarakat, berbagai olahan yang berasal dari jamur tiram juga sangat banyak ditemukan di berbagai daerah di desa khususnya di Desa Pematung maupun kota dan yang paling terkenal adalah kripik jamur.

Sebagaimana jenis keterampilan *softskill* yang akan dicapai yaitu: kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kematangan jiwa wirausaha. Usaha di bidang budidaya jamur tiram dan pengolahan aneka produk dari jamur tiram adalah salah satu pilihan yang bisa dilaksanakan oleh kebanyakan pemuda, alasan yang bisa dikemukakan adalah jamur tiram merupakan jenis sayuran yang mudah dibudidayakan dan termasuk sayuran yang bernilai gizi tinggi dan sangat digemari oleh masyarakat. Budidaya jamur yang dijadikan usaha karena memiliki kelebihan lahan yang dibutuhkan tidak terlalu luas, benih atau baglog mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau. Peluang pasar untuk menjual jamur masih meningkat, pengolahan jamur sangat mudah yaitu dibuat keripik jamur, jamur krispi, pepes jamur, martabak jamur, nugget jamur dan lain sebagainya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini hasil budidaya jamur dapat menjadi pengasialan buat masyarakat sekitar. Pelibatan masyarakat dalam setiap prosesnya menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan dilakukan secara keterbukaan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan usaha yang dikembangkan. Kegiatan FGD (Focus Group Discussion) dan sosialisasi program serta *Need Assesment (N.A)*. PRA (*Participatory Rural Appraisal*) menurut Chamber (1996) merupakan suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak. Dalam hal ini masyarakat Desa Pematung secara aktif menyuarakan pendapatnya mengenai jenis usaha yang dapat mereka kelola dan memutuskan usaha budidaya jamur tiram. Proses pengkapsitasan kepada masyarakat

di Desa Pematung dibuktikan dengan memberikan pelatihan. Pelatihan budidaya jamur tiram diberikan kepada sejumlah masyarakat di Desa Pematung.

Dengan mengikuti pelatihan, masyarakat Desa Pematung mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya jamur tiram. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2009: 44) bahwa pelatihan (*Training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi. Dengan adanya proses pendidikan yang relatif singkat dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mempunyai keterampilan jadi memiliki keterampilan.

Proses pendayaan yang dilakukan dengan memberikan modal pinjaman berupa modal usaha, pendampingan, dan akses pasar yang diberikan oleh pemerintah desa. Masyarakat di Desa Pematung dari yang dulu pengangguran menjadi memiliki pekerjaan dan yang tidak memiliki usaha menjadi memiliki usaha. Usaha budidaya yang dikelola secara individu memberikan kemampuan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan yang mereka miliki tidak hanya pada meningkatnya pendapatan keluarga tetapi juga mengarah pada terpenuhinya kebutuhan kesejahteraan. Keterangan tersebut sesuai dengan teori bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Dalam hal ini masyarakat pembudidaya jamur tiram dapat membantu dalam proses pembangunan nasional secara berkelanjutan.

Jumlah pemuda yang melaksanakan budidaya jamur tiram sebanyak 40 orang. Sehingga dapat terlihat hasil dari pemberdayaan pemuda yang ditandai dengan kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses kesejahteraan, dan kemampuan kultural. Ekonomi masyarakat terangkat melalui budidaya jamur tiram. Masyarakat Desa Pematung bisa memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 1.000.000,- per bulannya dari hasil panen jamur tiram dengan modal 3000 baglog. Program pemberdayaan pemuda yang merupakan implementasi dari program pemberdayaan masyarakat desa Pematung dikatakan berhasil dengan ditandainya kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Widyaningrum (2004: 117) bahwa pemberdayaan masyarakat sering digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi (pemenuhan kebutuhan praktis) individu yang merupakan pra syarat pemberdayaan. Kesejahteraan yang dimiliki oleh pemuda terutama masyarakat di Desa Pematung dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan sekolah anggota keluarga dan akses pada sumbangan sosial. Hal ini dirasakan oleh

masyarakat bahwa melalui usaha rumah tangga budidaya jamur dapat lebih mudah mengakses kesejahteraan.

Masyarakat di Desa Pematung dengan budidaya jamur tiram dapat mengangkat nama baik desa menjadi desa percontohan. Komoditas unggulan yang dimiliki berupa jamur tiram mampu melibatkan pemuda, masyarakat secara aktif. Hal tersebut sesuai pernyataan menurut Eddy Ch. Papiliya (dalam Zubaedi, 2012: 24) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

KESIMPULAN

Pemuda Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat telah mendapatkan pengetahuan dalam budidaya jamur tiram melalui kegiatan pelatihan diantaranya penyiapan bahan, pencampuran, sterilisasi, inokulasi bibit jamur, inkubasi, pemeliharaan dan perawatan, dan pemanenan serta pengolahan jamur tiram menjadi jamur crispy. Program yang telah dilaksanakan mampu menjadi solusi bagi permasalahan di kalangan pemuda. Kegiatan pemberdayaan pemuda berhasil memenuhi target memberdayakan kelompok pemuda dalam penguasaan teknologi produksi dan pemeliharaan, pengolahan aneka produk, manajemen pemasaran dan keuangan budidaya jamur tiram. Kegiatan menghasilkan dampak dan luaran berupa: produk aneka olahan jamur, peningkatan pendapatan rata-rata petani dan penyerapan tenaga kerja lokal, dan peningkatan kunjungan wisata meningkat serta terbentuknya jejaring yang dapat menjamin kelangsungan program di masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perotaan. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Budi, M. (2011). Media tanam jamur tiram putih dengan variasi bahan dasar ampas sagu. Chazali, Syammahfuz dan Putri Sekar ratiwi. 2010. Usa
- Erawati, D. dan R.H.R. Tanjung, (2012). Ekologi Dan Kandungan Gizi Jamur (Volvariela sp)
- Hariadi, N., L.Setyobudi, dan E. Nihayati. (2013). Studi Pertumbuhan Dan Hasil Produksi Jamur Laporan Penelitian. Universitas Cenderawasih. Jayapura
- Nugraha, Tatang. 2013. Kiat Sukses Budi Daya Jamur Tiram, Bandung: Yrama Widya.pada tandan kelapa sawit di kabupaten Kerom, Papua. Poster Seminar Nasional Mikologi. Purwokero, 15- 16 Mei 2012. Pelajar Pemberdayaan. Yogyakarta: Aditya Media. serbuk gergaji dan ampas tebut bersuplemen dedak dan tepung jagung. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 12 (3): 163-168
- Soetomo. 2006. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Suparjan & Hempri Suyatno. (2003). Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai

Sutarman. 2012. Keragaan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) pada media Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Pada Media Tumbuh Jerami Padi Dan Serbuk Gergaji. Jurnal Produksi Pertanian. 1(1): 47-53.